

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

### **Penyuluhan Kesehatan Pemberian Tablet Zat Besi (Fe) Untuk Pembentukan Sel Darah Merah (Hb) Pada Masyarakat Pinggir Pantai Kelurahan Sumpang Binangae**

Lumastari Ajeng Wijayanti<sup>1\*</sup>, Oksfriani Jufri Sumampouw<sup>2</sup>, Kiki Uniatri Thalib<sup>3</sup>, Agung Nur Cahyanta<sup>4</sup>, Rusli Abdullah<sup>5</sup>, Riska Sabriana<sup>6</sup>, Mutiara Hikmah<sup>7</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri, Poltekkes Kemenkes Malang

<sup>2</sup>Program Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi

<sup>3</sup>Program Studi Kebidanan, Institut Kesehatan dan Bisnis St. Fatimah Mamuju

<sup>4</sup>Program Studi S1 Farmasi, Universitas Bhamada Slawi

<sup>5</sup>Program Studi D III Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

<sup>6</sup>Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Mega Buana Palopo

<sup>7</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Nurul Hasanah Kutacane

#### **ABSTRACT**

Iron is a mineral needed to form hemoglobin or red blood cells. Iron also plays a role in the formation of myoglobin (a protein that carries oxygen to muscles), collagen (a protein found in bones, cartilage and connective tissue), and enzymes. Iron can also be used for the body's defense system. The aim of this community service is to provide health education on the provision of iron (Fe) tablets for the formation of red blood cells (Hb) in the coastal community of Sumpang Binangae Subdistrict as many as 41 children. The Hb examination method used is analyzing children's capillary blood samples using the GCHb tool, then continuing with the distribution of vitamins. Meanwhile, the method of providing information regarding the importance of maintaining personal hygiene to parents of children is through oral presentations and joint discussions. The results of the Hb level examination obtained are compared with the standard reference for normal Hb values and then analyzed whether the results are in accordance with normal values or not. Meanwhile, from the results of the counseling, it was found that there was an increase in parents' understanding of the importance of children's health in increasing knowledge about the importance of children's health and providing children with vitamins was an effort to improve children's health for the sake of an intelligent generation.

**Keywords:** Health Education, Administration of Iron (Fe) Tablets, Formation of Red Blood Cells (Hb), Beachside Community, Sumpang Binangae Village

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

### ABSTRAK

Zat besi merupakan mineral yang diperlukan untuk membentuk hemoglobin atau sel darah merah. Zat besi juga berperan dalam pembentukan mioglobin (protein yang membawa oksigen ke otot), kolagen (protein yang terdapat pada tulang, tulang rawan, dan jaringan penyambung), serta enzim. Zat besi juga dapat digunakan untuk sistem pertahanan tubuh. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan Penyuluhan Kesehatan Pemberian Tablet zat besi (Fe) untuk pembentukan sel darah merah (Hb) pada Masyarakat Pinggir Pantai Kelurahan Sumpang Binangae sebanyak 41 anak. Metode pemeriksaan Hb yang digunakan yaitu menganalisa sampel darah kapiler anak - anak dengan menggunakan alat GCHb, kemudian dilanjutkan dengan pembagian vitamin. Sedangkan metode penyuluhan terkait pentingnya menjaga kebersihan diri kepada orang tua anak - anak dengan cara presentasi oral dan diskusi bersama. Hasil pemeriksaan kadar Hb yang didapat dibandingkan dengan acuan standar nilai normal Hb lalu dianalisa apakah hasilnya sesuai dengan nilai normal atau tidak. Sedangkan dari hasil penyuluhan didapatkan adanya peningkatan pemahaman orang tua akan pentingnya kesehatan pada anak dalam meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya Kesehatan anak dan memberikan vitamin anak merupakan upaya dalam meningkatkan kesehatan anak demi generasi yang cerdas.

**Kata Kunci:** Penyuluhan Kesehatan, Pemberian Tablet Zat Besi (Fe), Pembentukan Sel Darah Merah (Hb), Masyarakat Pinggir Pantai, Kelurahan Sumpang Binangae

\*Korespondensi: Lumastari Ajeng Wijayanti

\*Email : [ajengg1612@gmail.com](mailto:ajengg1612@gmail.com)

### I. PENDAHULUAN

Kelurahan Sumpang Binangae merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Barru, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan yang memiliki kode 73.11.03.1003 terletak pada titik koordinat lintang 4.402153 atau 4o 24'7,75"LS dan bujur 119,604065 atau 119o 36'14,63"BT memiliki luas wilayah ± 1,8 km. Secara geografis Kelurahan Sumpang Binangae sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Mangempang, sebelah Selatan

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

berbatasan dengan Kelurahan Coppo, sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Tuwung dan sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar.

Kelurahan Sumpang Binangae memiliki luas wilayah 24.20 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 6 Dusun, 24 RT dan 6 RW. Kelurahan Sumpang Binangae memiliki jumlah penduduk tercatat pada tahun 2021 sebanyak 10.735 orang dengan kepala keluarga berjumlah 2.289 orang serta kepadatan penduduk 4.435 jiwa/km. Mayoritas penduduk Kelurahan Sumpang Binangae berprofesi sebagai nelayan dan terdapat 10 kelompok nelayan tercatat pada sekretariat penyuluh perikanan Kabupaten Barru.

Anak-anak nelayan banyak menghabiskan waktu untuk bermain di sepanjang pesisir pantai, bermain air, dan mandi di pantai dekat rumah mereka. Aktivitas orangtua mereka yang lebih banyak dihabiskan di pantai untuk bekerja, secara tidak langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan anaknya. Anak-anak nelayan lebih sering berada di sepanjang pesisir pantai, baik untuk bermain bersama teman-teman, hingga membantu kegiatan orangtuanya. Namun, kebiasaan ini tidak diiringi dengan penerapan hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari. Mereka sering berada di pesisir pantai tanpa menggunakan alas kaki, layaknya berada di rumah.

Hal ini tentu berpengaruh terhadap kesehatan. Kebiasaan ini dikhawatirkan menimbulkan infeksi kecacingan. Bersentuhan langsung dengan pasir pantai selama melakukan aktivitas sehari-hari tanpa menggunakan pelindung kaki yang cukup seperti alas kaki, memiliki resiko terinfeksi cacing tambang. Cacing tambang dapat menginfeksi dari tanah atau disebut dengan Soil Transmitted Helminthes, jenis cacing tambang yang dapat menginfeksi manusia yaitu (*Ancylostoma duodenale*, dan *Necator americanus*) (Halleyantoro et al., 2019). Lingkungan dengan sanitasi buruk, seperti pesisir pantai menjadi tempat tinggal ideal untuk perkembangan cacing tambang. Kebiasaan bermain tanpa alas kaki, mandi di pantai, buang air, dan berbagai aktivitas yang kurang memperdulikan kebersihan dapat memicu terjadinya infeksi cacing tambang pada anak-anak yang sering beraktifitas di pesisir pantai. Pada anak usia sekolah dasar memiliki dampak tertinggi terinfeksi cacing tambang (Halleyantoro et al., 2019).

Infeksi cacing tambang memiliki gejala yang berbeda. Ada beberapa infeksi cacing

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

tambang yang tidak terlihat. Hal ini disebabkan oleh imunitas yang baik dalam diri penderita. Gejala terinfeksi cacing tambang yaitu lemah, pucat, lesu, kurang bersemangat, berat badan menurun, dan hilangnya konsentrasi saat belajar. Dampaknya menimbulkan banyak kerugian seperti kekurangan karbohidrat, serta berkurangnya kadar Hemoglobin (Hb) yang biasa dikenal dengan Anemia (Halleyantoro et al., 2019).

Infeksi cacing tambang bisa memunculkan gejala anemia yang disebabkan oleh kurangnya kadar Hb dalam tubuh. Infeksi ini bisa timbul karena kebiasaan masyarakat yang kurang menerapkan hidup bersih, sanitasi yang buruk, dan ekonomi yang rendah.

Hemoglobin merupakan protein yang berada dalam sel Eritrosit (sel darah merah) yang berfungsi mengikat besi sebagai transportasi O<sub>2</sub> serta CO<sub>2</sub>. Hemoglobin memiliki jumlah yang sangat banyak, apa bila seseorang kekurangan kadar Hemoglobin akan menyebabkan fungsi sel darah merah tidak bekerja dengan baik dalam mengangkut oksigen kedalam jaringan tubuh. Pada kelainan inilah sistem metabolisme tubuh mengalami gangguan kesehatan, seperti Anemia (Inshani, 2020).

## II. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan. Adapun tahapan kegiatan sebagai berikut:

- a) Kegiatan dimulai dengan mengajukan surat ijin pelaksanaan kegiatan ke pihak pendidikan untuk memberikan surat pengantar ke kepala desa untuk mendapatkan ijin, menyiapkan lokasi penyuluhan kesehatan dan menyebarkan undangan kepada ibu hamil di desa tersebut untuk menghadiri kegiatan penyuluhan kesehatan manfaat mengkonsumsi tablet Fe.
- b) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, mendapat rekomendasi dari Kepala Desa Pelawan, Puskesmas Pelawan, Bidan Desa dan Kader setempat untuk memberikan informasi tentang tablet Fe melalui penyuluhan kepada seluruh masyarakat dengan metode ceramah disertai diskusi dan tanya jawab menggunakan media leaflet berisi informasi tentang tablet Fe.
- c) Penyuluhan yang dilakukan merupakan kegiatan atau usaha untuk menyampaikan informasi tentang tablet Fe pada masyarakat, serta bahan-bahan makanan yang

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

mengandung zat besi.

- d) Sasaran penyuluhan adalah anak – anak dan orang tuanya, sedangkan sasaran pemeriksaan Hb dan pemberian vitamin adalah anak – anak yang sakit batuk, pilek, dan sering mengkonsumsi jajanan dengan tinggi pengawet serta tidak menjaga kebersihan diri.
- e) Pemeriksaan kadar Hb dengan menggunakan alat GCHb. Metode pemeriksaan Hb yang digunakan yaitu menganalisa sampel darah kapiler anak - anak dengan menggunakan alat GCHb, kemudian dilanjutkan dengan pembagian vitamin. Sedangkan metode penyuluhan terkait pentingnya menjaga kebersihan diri kepada orang tua anak - anak dengan cara presentasi oral dan diskusi bersama.
- f) Hasil pemeriksaan kadar Hb yang didapat dibandingkan dengan acuan standar nilai normal Hb lalu dianalisa apakah hasilnya sesuai dengan nilai normal atau tidak. Sedangkan dari hasil penyuluhan didapatkan adanya peningkatan pemahaman orang tua akan pentingnya kesehatan pada anak.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pemeriksaan gambaran kadar Hemoglobin (Hb) yang dilaksanakan di pesisir pantai desa sebagai berikut :

Keterangan :

- a) Nilai normal Hemoglobin (Hb):

Laki-laki : 13,0 s/d 17,0 g/dl

Perempuan : 12,0 s/d 15.0 g/dl

Anak-anak : 11,0 s/d 14,0 g/dl

Dari hasil pemeriksaan diatas diperoleh nilai Hemoglobin (Hb) tertinggi yaitu 14,0 gr/dl dan nilai Hb terendah yaitu 9,4 gr/dl. Jumlah kadar Hb normal yaitu sebanyak 39 anak dan jumlah nilai dibawah normal yaitu sebanyak 5 anak. Pada hasil pemeriksaan tersebut, didapatkan nilai rata-rata Hb sebesar 12,4 gr/dl. Presentase data diatas sebesar 91,3% dengan kadar hemoglobin normal disebabkan karena di desa rutin melaksanakan posyandu setiap bulan sekali walaupun ada beberapa kepala keluarga yang awam dan kurang mengerti akan kesehatan anak sehingga menjadi bentuk dan tanggung jawab untuk melakukan promosi

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

kesehatan di desa dengan tujuan untuk mengedukasi para orang tua betapa pentingnya menjaga kesehatan anak dalam proses tumbuh kembangnya. Saat kegiatan posyandu, anak-anak diberikan edukasi tentang enam langkah mencuci tangan dengan baik dan benar, selain itu mereka juga diberi Vitamin A, PMT, Vaksin Polio, Vaksin DPT dan Vaksin Campak. Pemberian obat cacing juga rutin dilaksanakan setiap enam bulan sekali, seperti Pirantel pamoat. Sedangkan sebesar 8,7% dengan kadar Hb tidak normal disebabkan oleh pola makan yang tidak teratur, serta kebersihan yang kurang terjaga. Selain itu, anak-anak tersebut juga sering mengonsumsi jajanan dengan zat pengawet tinggi yang memicu kadar Hemoglobin (Hb) mereka menjadi tidak normal.

Selain melakukan pemeriksaan Hb, hasil dari penyuluhan terkait kesehatan anak dan hasil diskusi langsung bersama orang tua dan anak-anak, menyatakan bahwa memberikan asupan makanan tiga kali sehari merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Makan pagi (sarapan) sebelum berangkat sekolah, makan siang biasanya dilakukan setelah anak pulang sekolah, dan makan sore atau malam setelah anak selesai bermain. Namun ada sebagian anak yang tidak mau jika disuruh makan malah suka membeli jajanan toko dan minuman yang menggunakan pemanis buatan.

Hasil diskusi ini juga menunjukkan bahwa tidak terdapat riwayat penyakit atau keluhan yang ditemukan pada anak-anak, namun ada salah satu anak yang sering mengalami sakit seperti panas, batuk dan pilek, penyakit tersebut mudah sembuh setelah 4 s/d 7 hari ketika anak mengonsumsi obat dari posyandu ataupun membelinya di apotek. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kadar Hemoglobin (Hb) mulai dari asupan makanan, penyakit infeksi, perdarahan yang berlebihan, status gizi serta penyakit kronik.

Asupan makanan memiliki peranan penting terhadap kadar Hemoglobin (Hb) untuk menjaga kadar zat besi dalam proses sintesis Hemoglobin, walaupun dikatakan pesisir pantai memiliki jumlah kadar zat besi yang dapat dihasilkan dengan mengonsumsi tahu, dan ikan-ikanan yang tinggi akan zat besi, protein, dan omega 3, sehingga dapat membantu tumbuh kembang pada anak. Sayur juga kaya akan zat besi seperti bayam, dan brokoli. Sayuran ini dapat mudah ditemukan, dan dibeli di pasar tradisional di daerah terpencil sekalipun (Suheli et al., 2017).

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

Asupan makanan yang cukup serta mengandung zat besi yang tinggi, baik dari hewani maupun dari nabati seperti makanan laut, kacang-kacangan, brokoli dan kentang yang dikonsumsi setiap hari bias membuat kadar Hemoglobin (Hb) menjadi normal (Nurdiana, 2015).

Aktifitas fisik juga berpengaruh terhadap kadar Hemoglobin (Hb), anak-anak yang suka bermain di pantai seperti, bermain bola, bermain layangan, serta aktifitas fisik lain memiliki kadar Hemoglobin (Hb) sedikit naik (Gunadi et al., 2016).

Berdasarkan pembahasan dan hasil pemeriksaan kadar Hemoglobin (Hb) yang sudah didapatkan, membuktikan bahwa kadar Hemoglobin (Hb) pada anak-anak di peisir pantai desa memiliki nilai normal. Hal tersebut merupakan dampak diadakannya promosi kesehatan, yaitu posyandu yang sudah terlaksana dengan rutin setiap bulannya, sehingga kesehatan anak-anak dapat terpantau. Kemudahan dalam memperoleh makanan-makanan yang bergizi tinggi dengan membelinya di pasar tradisional, walaupun di daerah terpencil seperti pesisir pantai, juga mendukung terciptanya kondisi kesehatan anak-anak yang dapat terjaga.

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pemeriksaan tentang gambaran kadar Hemoglobin (Hb) pada anak-anak di pesisir pantai didapatkan hasil nilai rata-rata kadar Hemoglobin (Hb) sebesar 12,4 gr/dl, dengan jumlah normal sebanyak 91,3% dan nilai dibawah normal sebanyak 8,7%. Dengan jenis kelamin terbanyak ialah laki-laki, dan rata-rata pekerjaan orang tua ialah nelayan. Sedangkan dari hasil penyuluhan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman orang tua dan anak - anak di pesisir pantai akan kesehatan anak masih kurang. Akan tetapi setelah penyuluhan, orang tua lebih paham lagi akan pentingnya kesehatan anak.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui penyuluhan tentang tablet Fe mampu meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan untuk mengkonsumsi tablet Fe dalam upaya pencegahan anemia. Disarankan kepada instansi yang terkait lebih mengoptimalkan peran tenaga kesehatan dalam memberikan penyuluhan secara rutin khususnya tentang tablet Fe dan patuh untuk mengkonsumsi tablet Fe.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada warga pesisir pantai desa yang menerima

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

kami dan mau menerima penyuluhan kami. Selain itu terima kasih juga kami ucapkan untuk civitas akademik yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Gunadi, V. I., Mewo, Y. M., & Tiho, M. (2016). Gambaran kadar hemoglobin pada pekerja bangunan. *Jurnal E-Biomedik*, 4(2), 2–7.
2. Halleyantoro, R., Riansari, A., & Dewi, D. P. (2019). Insidensi Dan Analisis Faktor Risiko Infeksi Cacing Tambang Pada Siswa Sekolah Dasar Di Grobogan, Jawa Tengah. *Jurnal Kedokteran RAFLESIA*, 5(1), 18–27.
3. Inshani, N. I. K. A. (2020). Gambaran Kadar Hemoglobin Pada Remaja Gamer Pria *Literatur Review*. 6–13.
4. Juhairiyah, J., Indriyati, L., Hairani, B., & Fakhrizal, D. (2020). Kontaminasi Telur Dan Larva Cacing Usus Pada Tanah Di Desa Juku Eja Kabupaten Tanah Bumbu. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 19(2), 127–132.
5. Kementerian Kesehatan RI. 2016. Profil Kesehatan Indonesia 2015. Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
6. Kementerian Kesehatan RI. 2015. Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan. Jakarta.
7. Kementerian Kesehatan RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI.
8. Kamau M, Kimani S, Mirie W. Counselling on Iron and Folic Acid Supplementation (IFAS) is Associated with Improved Knowledge Among Pregnant Women in a Rural County of Kenya: A Cross- Sectional Study [version 1; referees: awaiting peer review]. *AAS Open Research*. 2018;21(1): 1–11.
9. Martini S, Oktaviana D. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tablet Fe dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe. *Jurnal Kesehatan Stikes An-Nur Purwodadi*. 2017;6(2):22–9.
10. Matiri E, Pied E, Galloway R, et al.: Improving Iron-Folic Acid and Calcium Supplementation Compliance through Counseling, Reminder Cards, and Cell Phone Messages in Kenya. *EJNFS*. 2015; 5(5): 1128–9.
11. Nurdiana, N. (2015). Factors Affecting the Level of Hemoglobin on Junior High School.
12. Nivedita K, Fatima SN. Knowledge, Attitude and Practices of Pregnant Women Regarding Anemia, Iron Rich Diet and Iron Supplements and Its Impact on Their Hemoglobin Levels. *Int J Reprod Contracept Obstet Gynecol*. 2016;5(2):425–31.
13. Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 88 Tahun 2014. Standar Tablet Tambah Darah Bagi Wanita Usia Subur Dan Ibu Hamil. MS, D. S., Junaidin, J., Kurniawati, K., Samila, S., Malaha, N., & Sima, Y. (2023). Upaya Penguatan Kualitas Kesehatan Dalam Pencegahan Penyakit Degeneratif. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 59–64. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i2.35>
14. Raehan, R., Ayu, R., Ovi Harsachatri, D., Mahendika, D., Prihartini, S., & Kurniawati, K.

# Sahabat Sosial

## Jurnal Pengabdian Masyarakat

- (2023). The Effect Of Hypnobirthing On The Anxiety Level Of Pregnant Women In Trimester III In The Working Area Of The Proude I Health Center, Proude District, Majene. *International Journal of Health Sciences*, 1(1), 66–74. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i1.55>.
15. Surtimanah T, Noviyanti E, Meliyanti M. Differences of Family Support and Iron Tablets Consumed Post Pregnant Women Classes and Midwives Counseling. *IJPHRD*. 2019; 10(3): 999–1006.
  16. Srianingsih, S., Wijaya, A., Nasution, T. A., Anto, S., Muhajrin, M., Rauf, N. I., & Yusufik, Y. (2022). Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Masalah Kesehatan Lingkungan. Barongko: *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 53–56. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.41>
  17. Syah, A. F., & Efendy, M. (2011). Potential Resources Study at Coastal Area of Sumenep Regency. *Jurnal Ilmiah Perikanan Dan Kelautan*, 3(2), 235–239.
  18. Susanti, R., Imran, A., Briliannita, A., Akbar, A., Yermi, Y., B, M., Pannyiwi, R., & Rasyid, D. (2023). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkajene Kepulauan. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 92–98. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i3.70>
  19. Septiani W. Pelaksanaan Program Pemberian Tablet Zat Besi (Fe) pada Ibu Hamil. *JOMIS*. 2017;1(2):86–92.
  20. Sri Wahyuni Handayani Idang, Ernawati S. Kaseng, *Faktor Pendorong Resiliensi Komunitas Nelayan Dalam Menghadapi Perubahan Iklim*. ALLIRI: JOURNAL OF ANTHROPOLOGY pISSN: 2684-9925 Volume 5 (1) Juni 2023 eISSN: xxxx-xxxx.
  21. Suheli, S. M., Kaligis, S. H. M., & Tiho, M. (2017). Gambaran Kadar Hemoglobin pada Mahasiswa dengan Indeks Massa Tubuh (IMT)  $\geq 23$  kg/m<sup>2</sup> di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal E-Biomedik*, 5(2).
  22. Titley CR, Dibley MJ: Factors Associated with Not Using Antenatal Iron/ Folic Acid Supplements in Indonesia: the 2002/2003 and 2007 Indonesia Demographic and Health Survey. *Asia Pac J Clin Nutr*. 2015;24(1): 162–76.
  23. Venni V, Retnosari A, Sudibyo S. Efektivitas Leaflet dan Konseling terhadap Kepatuhan Minum Tablet Besi dan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil dengan Anemia di Puskesmas di Kabupaten Bogor. *Media Litbangkes*. 2017; 27(4): 229–36.

### BUKU :

1. Djusmadi Rasyid; Hairuddin K; Dian Meiliani Yulis; Rahmat Pannyiwi (dkk), 2023. Promosi Kesehatan : Untuk Tenaga Kesehatan Di Puskesmas. ISBN: 978-623-09-5446-7. Penerbit Asosiasi Guru dan Dosen Seluruh Indonesia (AGDOSI). <https://agdosipress-book.agdosi.com/index.php/EBPA/catalog/book/7>
2. Rusli Abdullah ; Ervan ; Djunaedi ; Ramli Muhammad ; Restu Iriani ; Delimayani ; Islamiyah, 2024. KEPERAWATAN ANAK (Manajemen Perawat Dalam Mengelola Kasus). ISBN: 978-623-10-0243-3. Penerbit Asosiasi Guru dan Dosen Seluruh Indonesia (AGDOSI). <https://agdosi.com/2024/05/04/keperawatan-anak-manajemen-perawat-dalam-mengelola-kasus/>
3. Abdul Rivai Saleh Dunggio ; Mohammad Arifin Noor ; Dr. Muh. Risal Tawil ; Dr.



*e-ISSN: 2964-9196*  
*Vol.2 No.4 September 2024*

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

Lumastari Ajeng Wijayanti ; Rachmat Ramli (dkk), 2024. Komunikasi Dalam Praktik Keperawatan (Komunikasi Efektif Layanan Kesehatan). ISBN: 978-623-10-0651-6. Penerbit Asosiasi Guru dan Dosen Seluruh Indonesia (AGDOSI). <https://agdosi.com/2024/02/10/komunikasi-dalam-praktik-keperawatan-komunikasi-efektif-seorang-perawat/>